

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan melibatkan variabel mediasi yaitu manajemen laba.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku dasar untuk diolah menjadi bahan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menjadikan perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai unit yang akan dianalisis dengan alasan bahwa perusahaan ini memiliki aset yang terbilang cukup besar dan dalam kegiatan operasionalnya rentan terhadap praktik manajemen laba dan membutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat meminimalisir praktik manajemen laba dan meningkatkan nilai perusahaan. serta sektor perusahaan ini merupakan salah satu sektor perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi. Selama periode pengamatan tercatat sebanyak 70 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan

atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar serta menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2016-2018
2. Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, nilai perusahaan dan manajemen laba tersedia lengkap tahun 2016-2018
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018
4. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh 60 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dengan perincian sebagai berikut;

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	70
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak terdaftar serta tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2016-2018	(9)
3.	Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tidak tersedia lengkap tahun 2016-2018	(25)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2016-2018	(11)

Tabel 3.1 Lanjutan

No.	Keterangan	Jumlah
5.	Laporan keuangan perusahaan tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.	(5)
6.	Total perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian	20
7.	Total perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel penelitian selama tiga tahun	60

Berdasarkan tabel 3.1, diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. 20 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria tersebut, diuraikan dalam Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	INCI	Intanwijaya International Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Kode	Nama Perusahaan
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
17	SRSN	Indo Acidatama Tbk
18	TRST	Trias Sentosa Tbk
19	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
20	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.3.Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*), variabel mediasi (*intervening variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain dengan beberapa sebab dan akibat. Variabel mediasi adalah variabel yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan dapat menentukan adanya perubahan dalam penelitian.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang di proksikan melalui kepemilikan manajerial dan komite audit.

3.3.1.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah modal saham perusahaan yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.2. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dan bertanggung jawab mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan audit eksternal untuk memastikan kredibilitas laporan keuangan yang disediakan manajemen. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan keberadaan komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Hamdani (2016) jumlah anggota audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Persamaan pengukuran komite audit dapat dilihat sebagai berikut:

Komite Audit = jumlah keseluruhan anggota komite audit dalam perusahaan.

3.3.2. Variabel Mediasi

3.3.2.1. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba berperan sebagai variabel mediasi antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan pilihan manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi laba sehingga mencapai beberapa tujuan spesifik (Scott, 2012). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba dalam penelitian ini adalah dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). *Discretionary Accrual* diukur dengan langkah sebagai berikut:

1. Total Accrual

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2. Nilai Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(*Ordinary Least Square*)

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total accruals perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun -t

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aset tetap (*Property, Plant, and Equipment*) perusahaan tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien korelasi

e = error

3. Non Accrual Discretionary

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan :

ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accrual.

4. Discretionary Accrual

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

3.3.3 Variabel Dependen

3.3.3.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila sebuah perusahaan dijual (Husnan, 1997). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Nilai tobin's Q dinyatakan dengan *market value of equity* ditambah total hutang dan dibagi dengan total aset (Klapper dan Love, 2002). Rumus dari Tobin,s Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value*
(Harga penutupan saham di akhir tahun x saham beredar)

Debt = Total Hutang

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku refrensi, jurnal, laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses di www.idx.co.id atau dari website masing-masing perusahaan.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data dan menghindari bias. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokolerasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas (Asymtotic Significance) > 0.05 maka distribusi dan model regresi adalah normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot* dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $D_u < D < 4-D_u$ (Ghozali, 2018).

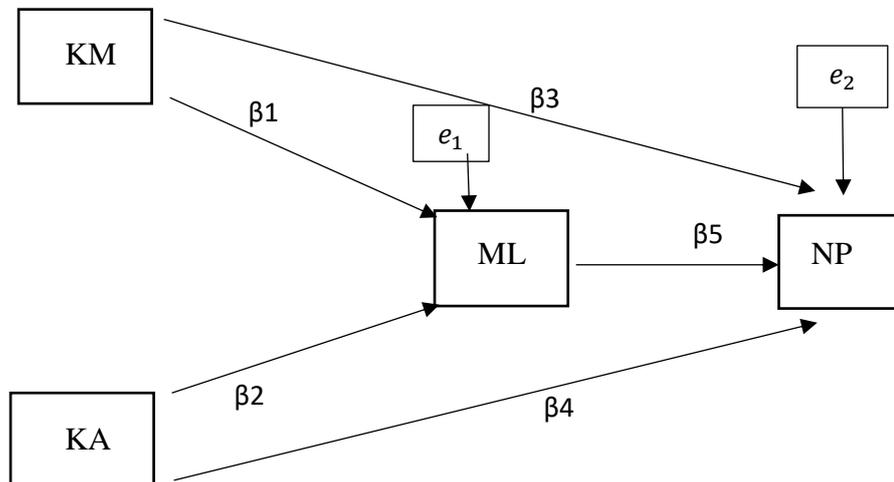
3.5.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Pada analisis jalur ini akan dibentuk sebuah diagram jalur yang menggambarkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang melalui variabel intervening.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap

nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba, yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Jalur



Untuk kebutuhan analisis data, akan dilakukan pemecahan struktur menjadi substruktur 1 dan substruktur 2. Substruktur 1 akan menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksi kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) sebagai variabel bebas terhadap manajemen laba (ML) sebagai variabel terikat yang dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$ML = \beta_1 KM + \beta_2 KA + e_1$$

Substruktur 2 merupakan persamaan struktural yang menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan variabel manajemen laba (ML) terhadap nilai perusahaan (NP) yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$NP = \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_5 ML + e_2$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite Audit

ML = Manajemen Laba

NP = Nilai Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

e_1, e_2 = error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat menerangkan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen

3.5.4.2. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial (Ghozali, 2018). *Level of significance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a.) Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.) Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.